



SAINS DAN GURU SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI (ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP KARYA PUISI AHMAD SYAUQI)

Ahmad Rais TM¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: ahmad.rais@unm.ac.id

Abstract

Ahmad Shawqi's poetry not only presents linguistic beauty but also depicts scientific development and social change through various symbols. This study aims to analyze the denotative, connotative, and mythological meanings in Ahmad Shawqi's poetry using Roland Barthes' semiotic approach. The research employs a descriptive qualitative method with documentation techniques. The findings reveal that symbols such as birds, wings, steel, fire, and stars represent the advancement of modern science and technology. Furthermore, the poem highlights the role of education and teachers as agents of social transformation in shaping human civilization. Therefore, Ahmad Shawqi's poetry is not merely aesthetic in nature but also conveys messages about the importance of science and education in modern life.

Keywords: semiotics, Ahmad Shawqi, science, teacher, social transformation.

Abstrak

Puisi Ahmad Syauqi tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga menggambarkan perkembangan sains dan perubahan sosial melalui simbol-simbol tertentu. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam puisi Ahmad Syauqi menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol seperti burung, sayap, baja, api, dan bintang merepresentasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Selain itu, puisi ini juga menunjukkan peran pendidikan dan guru sebagai agen transformasi sosial dalam membangun peradaban manusia. Dengan demikian, puisi Ahmad Syauqi tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mengandung pesan tentang pentingnya sains dan pendidikan dalam kehidupan modern.

Kata Kunci: semiotika, Ahmad Syauqi, sains, guru, transformasi sosial.



PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai sosial, budaya, pendidikan, dan perkembangan peradaban. Karya sastra sering digunakan pengarang untuk menggambarkan realitas kehidupan melalui simbol, metafora, dan bahasa yang imajinatif. Sebagaimana pernyataan Pradopo (2021) puisi termasuk salah satu genre sastra memiliki kekuatan dalam menghadirkan makna yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang simbolik dan imajinatif.

Salah satu penyair Arab modern yang terkenal dengan kekuatan simbolik dan pesan moral dalam puisinya adalah Ahmad Syauqi yang mengangkat tema pendidikan, moralitas, nasionalisme, dan kemajuan peradaban manusia. Ahmad Syauqi merupakan tokoh penting yang berhasil memadukan tradisi sastra klasik Arab dengan tema-tema modern seperti pendidikan, nasionalisme, dan kemajuan peradaban. Oleh karena itu, karya-karyanya tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung pesan sosial dan intelektual yang kuat.

Ahmad Syauqi pada beberapa puisinya menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui simbol-simbol tertentu. Salah satu puisinya menghadirkan citraan kendaraan terbang modern dengan menggunakan simbol burung, sayap, baja, api, bintang, dan langit. Simbol-simbol tersebut menunjukkan bagaimana manusia berusaha menaklukkan ruang dan alam melalui kemajuan sains dan teknologi. Penggambaran ini memperlihatkan bahwa puisi dapat menjadi media refleksi terhadap transformasi sosial dan perkembangan peradaban modern.

Perkembangan sains dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan menjadi sarana utama dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai agen transformasi sosial yang membimbing manusia memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan secara bijaksana. Guru

tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pola pikir peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Sari & Hidayat, 2025).

Untuk memahami makna simbolik dalam puisi Ahmad Syauqi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan proses pembentukan makna dalam suatu teks maupun budaya (Mudjiyanto & Nur, 2013). Roland Barthes membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Melalui pendekatan ini, simbol-simbol dalam puisi dapat dipahami tidak hanya pada makna literalnya, tetapi juga pada makna budaya dan ideologi yang tersembunyi di dalam teks.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan semiotik Roland Barthes efektif digunakan dalam analisis karya sastra. Penelitian Aritonang dan Doho (2020) menjelaskan bahwa semiotika Barthes mampu mengungkap makna simbolik dan ideologi yang terkandung dalam teks sastra maupun lagu. Selain itu, penelitian Efendi dkk. (2024) menyatakan bahwa tanda dan simbol dalam karya sastra memiliki hubungan erat dengan realitas sosial dan cara pandang masyarakat terhadap perkembangan budaya serta ilmu pengetahuan.

Penelitian-penelitian terdahulu belum banyak yang melakukan penelitian terkait dengan representasi sains dan guru sebagai agen transformasi pada puisi Ahmad Syauqi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap makna simbolik dalam puisi Ahmad Syauqi dan menjelaskan bagaimana puisi tersebut merepresentasikan hubungan antara sains, pendidikan, dan transformasi sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam puisi Ahmad Syauqi berdasarkan pendekatan semiotik Roland Barthes?
2. Bagaimana puisi Ahmad Syauqi merepresentasikan sains dan guru sebagai agen



transformasi sosial?

Tujuan dari penyelesaian pokok permasalahan tersebut adalah dengan mengungkap makna simbolik dalam puisi Ahmad Syauqi serta menjelaskan relevansi hubungan antara sains, pendidikan, dan transformasi sosial dalam kehidupan modern.

KAJIAN TEORI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik Roland Barthes yang menjadi landasan utama dalam menganalisis puisi Ahmad Syauqi. Semiotika merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis tanda dan proses pemaknaan yang muncul dalam sistem komunikasi, budaya, dan karya sastra (Arif & Muliadi, 2025).

Roland Barthes mengembangkan teori semiotika dengan membagi proses pemaknaan menjadi tiga tingkatan utama, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna literal atau makna langsung dari suatu tanda. Konotasi merupakan makna tambahan yang dipengaruhi oleh budaya, emosi, dan pengalaman sosial. Mitos merupakan sistem pemaknaan ideologis yang berkembang dalam masyarakat dan sering kali dianggap sebagai sesuatu yang alami.

Simbol-simbol dalam puisi Ahmad Syauqi seperti burung, sayap, baja, api, bintang, dan langit dipahami bukan hanya sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai tanda yang merepresentasikan kemajuan sains, kekuatan teknologi, dan perubahan peradaban manusia. Melalui pembacaan semiotik, puisi ini dipahami sebagai representasi transformasi ilmu pengetahuan yang mengubah cara manusia memandang ruang, kekuasaan, dan kemajuan.

Menurut Sobur (2020), semiotika Barthes sangat relevan digunakan dalam analisis sastra karena mampu mengungkap makna tersembunyi di balik simbol dan tanda yang digunakan pengarang. Dengan demikian, pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana puisi Ahmad Syauqi membentuk makna tentang sains dan transformasi sosial melalui bahasa puitis

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis teks sastra melalui pendekatan semiotik Roland Barthes. Objek penelitian adalah karya Ahmad Syauqi dengan Judul : 'وَلِجِبِّ الْمَعْلَمِ وَالْغُلْمِ وَالْأَعْلِيمِ'. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks primer yaitu puisi Ahmad Syauqi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes, sastra Arab modern, serta kajian simbol dalam puisi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan teks puisi Ahmad Syauqi serta berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes. Data-data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terdapat dalam puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Ahmad Syauqi dengan judul 'وَلِجِبِّ الْمَعْلَمِ وَالْغُلْمِ وَالْأَعْلِيمِ' ini menggambarkan sebuah kendaraan terbang modern yang menghadirkan kekaguman terhadap perkembangan teknologi. Kendaraan tersebut divisualisasikan melalui simbol-simbol alam dan makhluk hidup sehingga menghasilkan citraan yang kuat mengenai hubungan antara manusia, sains, dan transformasi peradaban. Sebagaimana teks redaksi puisi tersebut :
"Sebuah kendaraan jika datang masa terdahulu,
merupakan suatu keajaiban masa lampau"
"Setengahnya burung, dan setengah lagi manusia. Hai
pemilik suatu keajaiban takdir"
"Menakutkan, tinggi, tegak, terhadap jiwa-jiwa pemberani
sebelum takut"
"Sang burung memikul baja terbang di awan, dia memiliki
air dan api"
"Sayap tak berbulu, seumpama sayap lebah yang terang"



“Dan tampak bagaikan bintang yang berekor, dan apabila bergerak. Maka tampaklah terang”

“Dan jika melintasi kumpulan bintang di langit, akan menyebabkan heran, bagai ekor burung merak yang membesar”

“Suaranya mengisi cakrawala, dan hembusannya bagaikan suara jin di bumi yang terbuka”

“Bumi mengirinkan sebuah berita sehingga terasa bisings ditelinga penghuni langit”

Analisis Denotatif

Hayati dan Jadidah (2022) mengemukakan bahwa makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna langsung dari suatu kata maupun tanda yang sesuai dengan kenyataan dan belum dipengaruhi oleh nilai rasa, pengalaman, atau penafsiran tertentu. Analisis denotatif merupakan tahap pertama dalam semiotika Roland Barthes yang menafsirkan makna literal dari tanda-tanda yang terdapat dalam puisi.

Tabel 1. Analisis Denotatif

Bait Puisi	Tanda	Makna Denotatif
“Sebuah kendaraan...”	Kendaraan	Alat transportasi
“Setengahnya burung...”	Burung	Hewan yang dapat terbang
“Setengah lagi manusia”	Manusia	Mahluk berakal
“Memikul baja”	Baja logam	Kuat dan tegas
“Terbang di awan”	Awan	Kumpulan uap air di langit
“Memiliki air dan api”	Air dan api	Unsur alam
“Sayap tak berbulu”	Sayap	Alat untuk terbang
“Bagaikan bintang berekor”	Bintang	Benda bercahaya di langit

Suaranya mengisi cakrawala”	Suara	Gelombang bunyi
“Berita ke penghuni langit”	Berita	Informasi atau pesan

Analisis Konotatif

Analisis Konotatif adalah pemaknaan yang muncul dari asosiasi budaya, nilai sosial, dan pandangan dunia (Hayati & Jadidah, 2022). Analisis konotatif juga tahap kedua dalam proses pemaknaan tanda, yang melampaui makna literal atau denotatif. Pada tahap ini, tanda-tanda memperoleh makna tambahan yang bersifat subjektif, dipengaruhi oleh konteks budaya, nilai-nilai sosial, dan pengalaman individu.

Tabel 2. Analisis Konotatif

Simbol	Makna Konotatif
Kendaraan terbang	Simbol kemajuan teknologi dan perkembangan sains modern.
Burung dan manusia	Representasi perpaduan antara alam dan kecerdasan manusia.
Baja	Lambang kekuatan teknologi dan industrialisasi.
Air dan api	Simbol energi dan kekuatan penggerak peradaban.
Sayap tanpa bulu	Gambaran inovasi teknologi yang meniru alam melalui sains
Bintang berekor	Simbol kecepatan, cahaya, dan kemajuan futuristik.
Suara memenuhi cakrawala	Lambang dominasi teknologi terhadap ruang kehidupan manusia.
Berita ke langit	Simbol komunikasi modern dan perluasan pengetahuan manusia.



Analisis Mitos

Dalam semiotika Roland Barthes, mitos merupakan sistem pemaknaan ideologis yang berkembang dalam masyarakat. Simbol-simbol dalam puisi Ahmad Syauqi membentuk narasi besar mengenai kemajuan peradaban modern.

Tabel 3. Kemajuan Peradaban Modern

Simbol	Mitos atau Narasi Ideologis
Kendaraan terbang	Modernitas dipandang sebagai puncak kemajuan manusia.
Burung dan manusia	Sains memungkinkan manusia meniru bahkan melampaui alam.
Baja dan api	Teknologi dipahami sebagai sumber kekuatan dan kekuasaan global.
Sayap tanpa bulu	Ilmu pengetahuan menjadi alat manusia untuk menaklukkan keterbatasan alam.
Bintang dan langit	Kemajuan teknologi membawa manusia menuju dunia baru yang lebih luas.
Suara di cakrawala	Dunia modern ditandai oleh percepatan komunikasi dan mobilitas.
Berita kepada penghuni langit	Manusia modern dianggap mampu menjangkau sesuatu yang dahulu mustahil.

Puisi Ahmad Syauqi menunjukkan bahwa perkembangan sains lahir dari keberanian manusia untuk berpikir melampaui zamannya. Simbol kendaraan terbang yang dahulu dianggap sebagai keajaiban menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan mampu mengubah sesuatu yang mustahil menjadi kenyataan.

Transformasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Guru menjadi figur penting yang membimbing manusia memahami sains tidak hanya sebagai teknologi, tetapi juga sebagai sarana membangun peradaban yang beradab. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirman (2021) yang menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga

sebagai sarana pendidikan karakter dan transformasi sosial dalam masyarakat.

Dengan demikian, puisi Ahmad Syauqi tidak hanya merepresentasikan kekaguman terhadap teknologi modern, tetapi juga menyampaikan pesan bahwa pendidikan dan guru memiliki posisi sentral dalam membangun masa depan masyarakat. Perkembangan sains tanpa pendidikan moral dapat menimbulkan penyimpangan, sehingga guru menjadi figur yang menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai kemanusiaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa puisi Ahmad Syauqi mengandung makna yang kompleks dan relevan dengan perkembangan zaman modern. Melalui pendekatan semiotik Roland Barthes, puisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai representasi ideologis tentang pentingnya sains, pendidikan, dan transformasi sosial dalam kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Analisis semiotik Roland Barthes terhadap puisi Ahmad Syauqi ini menunjukkan bahwa puisi tersebut mengandung makna denotatif, konotatif, dan mitos yang merepresentasikan perkembangan sains dan transformasi sosial. Pada makna denotatif, puisi menggambarkan kendaraan terbang modern melalui simbol-simbol seperti burung, sayap, baja, api, bintang, dan langit. Simbol-simbol tersebut secara literal menunjukkan bentuk, kekuatan, dan kemampuan kendaraan terbang yang menjadi hasil perkembangan teknologi modern.

Makna konotatif menunjukkan simbol-simbol dalam puisi merepresentasikan kemajuan ilmu pengetahuan, kekuatan teknologi, kreativitas manusia, serta kemampuan manusia melampaui keterbatasan alam melalui sains. Kendaraan terbang dalam puisi tidak hanya dimaknai sebagai alat transportasi, tetapi juga sebagai simbol transformasi peradaban manusia menuju dunia modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan komunikasi.



Sementara itu, pada tingkat mitos, puisi Ahmad Syauqi membangun pandangan bahwa sains dan teknologi merupakan simbol kemajuan dan kekuatan peradaban manusia. Puisi tersebut juga menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kemampuan mengubah sesuatu yang dahulu dianggap mustahil menjadi kenyataan. Dalam konteks ini, perkembangan sains dipandang sebagai hasil dari kemampuan intelektual manusia yang terus berkembang melalui pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa puisi Ahmad Syauqi merepresentasikan guru sebagai agen transformasi sosial. Guru memiliki peran penting dalam membimbing manusia memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan secara bijaksana, sehingga perkembangan sains tidak hanya menghasilkan kemajuan teknologi, tetapi juga membentuk peradaban yang berlandaskan nilai moral dan kemanusiaan. Dengan demikian, puisi Ahmad Syauqi tidak hanya menghadirkan keindahan estetika bahasa, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya hubungan antara sains, pendidikan, dan transformasi sosial dalam kehidupan manusia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Muliadi, M. (2025). Hubungan Antara Semiotika dan Tafsir: Analisis Tanda dalam Al Quran sebagai Bentuk Penyampaian Wahyu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Da'watuna: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 154–163.
- Da'watuna: *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 154–163.
- Efendi, E., Siregar, I. M., & Harahap, R. R. (2024). Semiotika Tanda dan Makna.
- Efendi, E., Siregar, I. M., & Harahap, R. R. (2024). Semiotika Tanda dan Makna.
- Hayati, A. N., & Jadidah, N. N. J. N. (2022). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Jurnal Peneroka*, 2(1), 17–31.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Pekommas*, 16(1), 73–82.
- Pradopo, R. D. (2021). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2020). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan*, 4(2), 77–103.
- Sari, N., & Hidayat, T. (2025). Pendidikan dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Sastra Modern. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 88–102.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 17–24.